

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Sesuai dengan judul skripsi peneliti, yaitu “*Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek*”, maka dalam skripsi ini peneliti memaparkan data dari hasil penelitian yang lebih berfokus pada pembinaan religiusitas terhadap peserta didik pada lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek yang akan dipaparkan adalah pembinaan perilaku aqidah peserta didik, pembinaan perilaku ibadah peserta didik, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.

Peneliti secara terbuka hadir ke lapangan untuk mengumpulkan data sebagai bukti yang otentik dalam menyusun penulisan laporan. Melalui tiga teknik, yaitu pengamatan (*observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) akhirnya data terkumpul sesuai harapan peneliti, sehingga peneliti dapat memaparkan hasil penelitian.

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Darussalam Dongko

Trenggalek. Guru PAI mengambil banyak peran dalam membentuk peserta didik agar memiliki sikap religius. Banyak hal yang harus guru tempuh agar upaya yang diusahakan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

### **1. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam bidang akidah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.**

Sikap religius memegang peranan penting dalam proses pendidikan siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal mendidik seorang Peserta Didik. Membentuk suatu kepribadian siswa merupakan tugas seorang guru. Terlebih lagi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang pendidikan moral serta memberikan penguatan terhadap agama yang dianutnya untuk pembentukan kepribadian di sesuaikan dengan kaidah keislaman. Sebagaimana tujuan dari SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek ini yaitu menanamkan perilaku positif atau akhlak mulia kepada peserta didik dalam setiap aktifitas harian.

Ada beberapa upaya yang guru PAI lakukan dalam membentuk sikap religius siswa dalam hal aqidah di SMP Islam Darussalam ini seperti pembiasaan-pembiasaan mengikuti kegiatan rutin yang ada di

sekolah ini. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Suparli, S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau berkata:

Kaitanya dengan pembentukan sikap religius bidang aqidah di SMP Islam ini setiap pagi dibiasakan membaca asmaul husna pada pukul 07.00-07.20 hal ini memang program yang disepakati oleh sekolah dalam hal membiasakan siswa agar memiliki aqidah yang kuat dan semakin mendekatkan diri kepada Allah serta senantiasa meminta pertolongan hanya kepada Allah semata.<sup>1</sup>

Selain kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah guru juga menjadi teladan seperti halnya selalu mengikuti kegiatan membaca asmaul husna. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan wawancara dari bapak Suryono selaku Guru PAI di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata:

Mengenai sikap religius ada beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah sendiri maupun dari saya selaku guru PAI, dari sekolah memang sudah ada program-program keagamaan khususnya dalam bidang aqidah yaitu seperti membaca asmaul husna di masjid sekolah pembacaan asmaul husna dilakukan secara bersama-sama kegiatan ini dimulai pukul 07.00 sampai 07.20 sebelum masuk ke kelas untuk memulai pelajaran. Upaya yang saya lakukan selain pembiasaan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah saya juga harus menyempatkan mengikuti rutinan kegiatan tersebut agar menjadi contoh bagi para peserta didik.<sup>2</sup>

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Ibu Novi selaku waka kesiswaan bahwa:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan kaitanya dengan aqidah siswa di SMP Islam ini dibiasakan anak-anak untuk mengikuti kegiatan membaca asmaul husna kegiatan ini dilakukan untuk menambah keyakinan anak-anak kepada Allah SWT. Saya sebagai waka kesiswaan juga harus mengawasi anak-anak saat melaksanakan kegiatan keagamaan apapun baik saat berada dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Pada hari jumat 14 Februari 2020 peneliti melakukan observasi mengenai upaya guru PAI membentuk sikap religius dalam bidang akidah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek yaitu pada pukul 07.00-07.20 dilaksanakan membaca asmaul husna yang mana pembacaan asmaul husna ini lakukan secara bersama-sama dari kelas 7 sampai kelas 9 bersama dengan bapak ibu guru.<sup>4</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>



**Gambar 4.1**

**Kegiatan membaca asmaul husna**

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan, Ibu Novi Swastami, Kamis 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

<sup>5</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal, 20 Februari 2020

Tugas guru selain memberi pembelajaran berupa materi guru juga harus menjadi teladan (*Uswatun hasanah*) contoh yang baik bagi peserta didik guru PAI bekerjasama dengan guru-guru yang lain untuk ikut terlibat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca asmaul husna dan istighotsah. Meskipun tidak ada jadwal khusus bagi guru tapi setiap guru yang memiliki jadwal piket selalu mengikuti kegiatan istigotsah. selain itu guru piket juga membantu guru PAI dalam mengawasi peserta didik.<sup>6</sup> sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparli selaku kepala sekolah beliau berkata bahwa:

Tentunya sebagai guru juga harus menjadi tauladan contoh bagi peserta didik selain itu guru juga harus mengawasi anak-anak agar kegiatan yang diadakan berjalan dengan lancar dan agar anak-anak tidak seenaknya saja. Memang belum ada jadwal untuk guru-guru mengawasi anak-anak tapi itu kesadaran guru-guru sendiri biasanya guru yang mendapat jadwal piket untuk mengawasi anak-anak.<sup>7</sup>

Sebagaimana didukung oleh ungkapan hasil wawancara dengan bapak Suryono selaku guru PAI di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Saya selaku guru PAI bekerja sama dengan guru-guru yang lain untuk memberikan keteladanan contoh baik bagi anak-anak. Biasanya guru-guru yang ada jadwal piket yang ikut melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah selain itu juga mengawasi anak-anak saat membaca asmaul husna. Guru piket ini memang guru yang tidak memiliki jadwal mengajar jadi

---

<sup>6</sup> Observasi pada tanggal 17 Februari 2020

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

mudah untuk mengawasi anak-anak terutama anak-anak yang bolos.<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu Novi selaku waka kesiswaan baliu berkata bahwa:

Bagi bapak/ibu guru yang memiliki jadwal piket guru biasanya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna bersama-sama di pagi hari sembari mengawasi anak-anak dari dibelakang sendiri, melihat anak-anak yang benar-benar serius membaca asmaul husna kadang juga keliling kelas melihat anak-anak yang masih di dalam kelas untuk segera menuju ke masjid. Kadang bapak ibu juga sampai *nyegat* di dekat pintu masuk siapa siswa yang telat datang.<sup>9</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

Lampiran V Keputusan Kepala SMP Islam Darussalam Dongko  
Nomor : 81000135.03.008.04.203/2019  
Tanggal : 02 Januari 2020

PEMBAGIAN PETUGAS PIKET  
SMP ISLAM DARUSSALAM DONGKO  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Hari
1	Masduki	Senin
2	Suryono, S.Pd	Selasa
3	Mahdane Himpus Musty Satriana Purni, S.Pd	Rabu
4	Sundari, S.Pd	Kamis
5	Zahra Nurulhidayah, S.Pd	Jumat
6	Hoor Swastami, S.Pd	Sabtu

*(Signature and Stamp)*  
NIP. 1960905 200804 1 008

**Gambar 4.3.**

### **Jadwal piket guru**

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan, Ibu Novi Swastami, Kamis 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>10</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal, 17 Februari 2020

Selain itu memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik seperti pemberian konsep tentang akidah setiap selesai istighotsah dengan tujuan lebih menguatkan aqidah peserta didik. Kegiatan ini biasa disebut dengan kultum (kuliah tujuh menit). Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak suparli selaku kepala sekolah SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Selain kita menyuruh anak-anak untuk mengikuti membaca asmaul husna dan istighotsah kita juga harus menjadi teladan bagi anak-anak, kita juga mengikuti kegiatan tersebut agar nantinya di contoh oleh anak-anak. Selain itu saya juga memberikan nasehat-nasehat kaitanya tentang keagamaan agar anak-anak lebih yakin dan mantab ketika istighotsah senantiasa hanya menyembah Allah semata. Setiap selesai istighosah selalu ada kultum (kuliah tujuh menit) yang berisi memberikan motivasi nasehat kepada anak-anak ya walaupun sebentar tapi sangat berguna bagi anak-anak.<sup>11</sup>

Kemudian bapak Suryono selaku guru PAI di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek menambahkan hal yang sama beliau berkata bahwa:

Dalam kegiatan membaca asmaul husna dan istighosah saya usahakan untuk selalu ikut serta di dalamnya selain untuk mengawasi anak-anak saya sebagai guru juga harus menjadi contoh teladan yang baik agar anak-anak lebih yakin terhadap apa yang dikatakan oleh gurunya.kadang kala saya juga menajadi imam shalat dhuha jika abah yai berhalangan untuk menjadi imam. Kemudian setelah selesai istoghosah ada kultum (kuliah tujuh menit) yang diisi oleh abah yai kadang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB

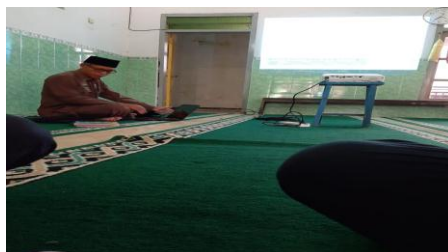
saya juga memberi cerita-cerita kisah tauladan para ulama dan nabi untuk menambah keyakinan anak-anak.<sup>12</sup>

Hal serupa disampaikan oleh ibu Novi selaku waka kesiswaan beliau berkata bahwa:

Guru-guru diusahakan untuk datang awal agar bisa mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dan istighosah bersama-sama dengan anak-anak kita sebagai guru selain mengajar juga harus menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak-anak.<sup>13</sup>

Setiap selesai melakukan kegiatan memabaca asmaul husna dan istighotsah baik ketua yayasan, kepala sekolah atau guru PAI memberi sambutan berupa nasehat maupun cerita-cerita keteladanan untuk lebih menguatkan keyakinan peserta didik terhadap agama Islam.<sup>14</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>15</sup>



**Gambar 4.4**

**Kultum (Kuliah tujuh menit)**

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi Swastami, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2020.

<sup>15</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal, 17 Februari 2020.



Jadi selain membaca asmaul husna dan istighosah kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan nasehat penguatan setelah istighosah selesai ini berupa cerita-cerita tauladan atau konsep-konsep akidah untuk menambah keyakinan peserta didik.

Untuk kegiatan selain istighosah dan membaca asmaul husna dalam rangka menguatkan aqidah peserta didik ada acara ziarah wali yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali bersama dengan guru-guru dan warga satu sekolah SMP Islam Darussalam dongko Trenggalek. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Novi selaku waka kesiswaan SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Agar anak-anak tidak bosan sesekali sekolah mengajak untuk liburan sambil ziarah wali jadi seperti sekolah-sekolah yang lain kita ada kegiatan study tour dan yang membadakan dengan sekolah lain SMP Islam ini tempat-tempat yang dikunjungi bukan tempat wisata seperti pantai atau yang lain tapi makam-makam para auliya' dan para wali. Disana anak-naka diajak untuk tahlilan dan berdoa.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Suparli selaku kepala sekolah SMP Islam Darusslam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Iya kita mengadakan ziarah wali untuk menghibur anak-anak khususnya bagi anak kelas tiga sebagai tanda perpisahan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

terakhir tapi kegiatan ini tidak hanya dikhususkan untuk anak kelas tiga saja siapa saja boleh ikut baik siswa kelas satu maupun dua bahkan warga sekitar sekolahpun juga diperbolehkan ikut jika berkenan.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu siswi Wahyuning

Dyah R berikut pernyataan darinya:

Saya siswi kelas delapan mbak tapi saya juga pernah ikut ziarah wali waktu saya masih kelas tujuh soalnya saya disuruh ole ibu saya untuk ikut kebetulan saat itu kursi masih tersisa banyak jadi saya ikut. Waktu saya ikut ziarahnya sampai ke jawa barat juga mbak, dulu yang kakak tingkat saya cuman sampai jawa tengah.<sup>18</sup>

Kegiatan ziarah wali ini dilakukan setiap satu tahun sekali biasanya berangkat pukul 06.00 pagi dan menuju makam wali terdekat lebih dahulu baru kemudian ke tempat yang jauh. Biasanya ziarah ini berlangsung selama 3 sampai 5 hari.<sup>19</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan siswa, Wahyuning Dyah R, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

<sup>20</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal, 20 Februari 2020.



**Gambar 4.5**

### **Ziarah wali**

Untuk kegiatan budaya religius selain, membaca asmaul husna, setiap pagi ada juga bentuk budaya religius yang diadakan setiap tahun yaitu peringatan PHBI seperti isra' mi'raj, hari maulid nabi, pondok ramadhan, dan hari santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparli beliau berkata:

Selain kegiatan membaca asmaul husna, Ada juga kegiatan isra' mi'raj pada bulan rajab. Saat kegiatan isra' miraj ini SMP Islam Darussalam dongko mengundang mubaligh untuk dilaksanakan pengajian akbar yang mana selain dihadiri oleh seluruh warga sekolah juga warga lingkungan sekitar sekolah boleh ikut menghadirinya. Dengan diadakanya pengajian ini bertujuan agar menambah keyakinan peserta didik untuk lebih mengimani nabi dan rasul Allah sesuai rujun iman yang ke-4 Kemudian selain isra' mi'raj saat PHBI juga ikut andil dalam kegiatan seperti peringatan maulid nabi, dan hari santri.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14-00-15.00 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Suryono selaku guru PAI SMP Islam Darusslam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Ada juga kegiatan yang dilaksanakan satu tahun sekali oleh sekolah yaitu peringatan isra' mi'raj yang dilaksanakan pada bulan rajab. yang mana mengundang kyai atau mubaligh untuk mengisi pengajian. Tak jarang juga abah yai yang mengisi saat acar ini. Sayaa selaku guru PAI juga meberi tugas pada peserta didik untuk mencatat apa yang di *dawuhkan* oleh yai atau mubaigh tersebut, kemudian besoknya saat di sekoah akan saya lihat hasil rangkumanya.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Novi selaku waka kesiswaan SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek

Kegiatan isra' miraj ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu setiap bulan Rajab. Keiatan ini dilaksanakan di masjid SMP Islam. Biasanya mengundah mubaligh dari luar tapi lebih sering abah yai sendiri yang mengisi yag penting pas bacar ini harus ada pengajian untuk menambah pengetahuan peserta didik khususnya dalam bidang akidah untuk mengimani rukun iman yang ke-4.<sup>22</sup>

Kegiatan Isra'mi'raj ini dihadiri oleh seluruh warga sekolah dan beberapa warga sekitar sekolah sekaligus ketua yayasan yaitu abah sami'an beliau selain ketua yayasan juga merupakan kyai di ponpes Darussalam. Lokasi pondok pesantren Darussalam ini

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

memang sangat dekat dengan sekolah SMP Islam bahkan berada dalam satu lingkup.<sup>23</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>



**Gambar 4.6**

#### **Pengajian Saat Isra' Mi'raj**

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keiatan religius yang dilakukan di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek yaitu di SMP Islam Darussalam berupa kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna, Kultum yang berisi nasehat-nasehat atau cerita ketauhidan untuk memperkuat keyakinan peserta didik, kegiatan ziarah wali yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, Pengajian saat peringatan Isra' Mi'raj.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang akidah dimulai dengan pembiasaan yang

---

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 10 September 2020.

<sup>24</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek pada tanggal, 10 september 2019.

dilakukan oleh guru sehingga nantinya siswa akan mengikuti pembiasaan yang ada di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek. Pembiasaan ini berupa membaca asmaul husna, Selain itu yang dilakukan guru adalah dengan memberikan (teladan) contoh yang nantinya dapat dicontoh oleh siswa. Sehingga guru bukan sebagai pentransfer ilmu saja tetapi juga sebagai contoh dan motivator agar siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah seperti guru juga terlibat mengikuti kegiatan membaca asmaul husna. Selain sebagai contoh guru juga mengawasi anak-anak untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan Guru juga memberi nasehat-nasehat serta cerita tentang ketauhidan untuk menguatkan keyakinan peserta didik.

## **2. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang Ibadah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.**

Ibadah merupakan kewajiban manusia untuk mengabdikan dan menyembah kepada Allah SWT, sebagai Tuhan semesta alam setelah seseorang mempercayainya. Ibadah merupakan hal yang sangat vital bagi manusia. Dengan ibadah manusia akan mendapatkan kebutuhannya sekaligus ketenangan dalam jiwanya karena tersambung dengan Tuhannya. Selain itu ibadah juga sebagai manifestasi kesuksesan kita baik di dunia terlebih lagi di akhirat. Pembinaan ibadah harus benar-benar dibinakan kepada peserta didik

baik pada keluarga (yang awal) maupun pada lembaga pendidikan (lanjutan).

Saat ini lembaga pendidikan tidak hanya bertugas dalam mencerdaskan dalam bidang kognitif anak, namun juga telah menggalakkan pembinaan perilaku ibadah seperti halnya di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek. Sekolah ini telah memberlakukan pembinaan dalam hal ibadah terhadap peserta didiknya. Peneliti merasa bahwa mayoritas peserta didik di sekolah tersebut melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik sesuai dengan binaan pendidik.<sup>25</sup>

Hal ini juga didukung oleh ungkapan Bapak Suparli selaku kepala sekolah bahwa :

Secara umum anak-anak di sini sudah baik, baik pada ibadahnya maupun dalam hal aqidahnya. Selama saya di sini hampir seluruhnya dari mereka melaksanakan ibadah dengan baik.<sup>26</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Novi selaku Guru wali kelas bahwa:

Iya mbak, kalau ditarik secara prosentase 98% peserta didik di sini mengikuti kegiatan ibadah dengan baik yang diprogramkan

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 14.00-15.00

oleh madrasah, karena di sini terdapat pengawasan dari pihak madrasah.<sup>27</sup>

Kemudian juga diperjelas oleh bapak Suryono selaku Guru

Pendidikan Agama Islam yang menyatakan :

Dominannya perilaku ibadah peserta didik di sini alhamdulillah, jadi anak-anak alhamdulillah sudah terbiasa untuk kegiatan-kegiatan ibadah itu, walaupun mungkin ada yang belum sempurna. Nah, ini tugas kami supaya anak-anak itu lebih mengerti, mungkin yang kurang bisa ditambah, yang baik bagaimana semakin bagus, semakin tertib, dan alhamdulillah peserta didik di sini semakin tertib dan khusuk dalam beribadah.<sup>28</sup>

Dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal ibadah pastinya ada berbagai upaya yang pendidik lakukan. Hal ini tidak lepas dari tugas guru PAI yang memang diberi tugas untuk membina peserta didik supaya memiliki sikap religius. Upaya yang guru PAI lakukan seperti menyampaikan teori-teori keagamaan yang dilakukan di dalam kelas. Seperti teori thaharah, shalat, zakat dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suryono selaku guru PAI beliau berkata bahwa:

Mengenai pembinaan dalam hal ibadah untuk teorinya diajarkan saat pembelajaran seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Dan ini memang juga sudah

---

WIB. <sup>27</sup> Wawancara dengan Guru wali kelas Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00

WIB. <sup>28</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 14 Februari 2020.



menjadi tugas saya sebagai guru PAI yaitu menjelaskan mengenai teori kelimuan tetang agama Islam. Selain teori kadang kala saya juga mengadakan praktek langsung sebagai penguatan.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Suparli selaku kepala sekolah SMP Islam Darussalam Dongko trenggalek

Dalam pembentukan sikap religius dalam hal ibadah sendiri tidak lepas dari upaya guru PAI dalam menyampaikan teori-teori tentang ibadah seperti halnya bagaimana tata cara wudhu yang benar, tata cara shalat yang benar semua itu akan dijelaskan oleh guru PAI kepada para siswa yang mana memang tugas guru PAI untuk menjelaskan teori mengenai bagaimana beribadah yang baik dan benar. Karena sebelum kita melakukan sebuah ibadah harus mengetahui tata cara beribadah yang benar agar senantiasa ibadah kita diterima di sisi Allah SWT.<sup>31</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>32</sup>



**Gambar 4.7**

### **Pengajaran teori ibadah di dalam kelas**

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>32</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 14 Februari 2020.

Kemudian peneliti ingin mengetahui lebih luas mengenai pembinaan keagamaan siswa hal ibadah, apa saja peran guru PAI di SMP Islam Darussalam selain pembelajaran di dalam kelas oleh guru PAI. Pembinaan religius dalam hal ibadah yang ditanamkan di SMP Islam Darussalam Dongko ini tidak hanya secara teori keilmuan saja namun juga ada berbagai pembiasaan diantaranya yaitu membiasakan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dan shalat jum'at. Dari pihak sekolah sendiri ditekankan untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah ini di masjid sekolah.<sup>33</sup>

Sebagaimana didukung oleh ungkapan hasil wawancara dengan bapak Suparli selaku kepala sekolah di SMP Islam Darussalam ini beliau berkata:

Sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada pukul 07.00 sampai 07.20 WIB dan pada pukul 12.00 WIB selain istirahat anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu hal ini dilaksanakan secara bersama-sama dari kelas 7 sampai kelas 9. Kemudian setiap hari jumaat bagi siswa laki-laki dilarang pulang sekolah terlebih dahulu guna untuk melakukan shalat jumaat bersama warga lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Suryono beliau berkata:

“Pada pagi hari sebelum pelajaran anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha dan di siang hari dibiasakan melakukan shalat dhuhur secara bersama-sama. Untuk sholat

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

dhuha saya biasanya mengajak mereka dan memberikan contoh atau tauladan terlebih dahulu.”<sup>35</sup>

Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah seorang siswi kelas 8 mengatakan bahwa:

“Biasanya setiap pagi sebelum pelajaran semua siswa diwajibkan untuk ikut shalat dhuha dan di siang hari juga disuruh untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.”<sup>36</sup>

Untuk menjadikan agar perilaku ibadah peserta didik lebih baik, pastinya seorang pendidik membina ibadah siswa tidak cukup hanya satu atau dua kali, namun bertahap. Hal ini sebagaimana ungkapan dari Ibu Novi beliau berkata bahwa :

Memang betul mbak, mengenai pembinaan ibadah tersebut dilakukan setiap hari secara kontinyu tidak hanya sekali atau dua kali. Karena sudah menjadi program maka harus dilaksanakan secara terus menerus. kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah dan ini dilakukan setiap hari seperti yang dituliskan dalam jadwal pelajaran kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur ini di jadwal setiap hari kecuali hari jumat yaitu shalat jumaat.<sup>37</sup>

Pada hari senin 10 Februari 2020 peneliti melakukan observasi mengenai upaya guru PAI membentuk sikap religius dalam bidang Ibadah yaitu sebelum pelajaran dimulai semua siswa melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah siang

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara dengan siswa, Wahyuning Dyah R, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

hari di masjid sekolah. Seperti yang dituliskan pada jadwal pelajaran SMP Islam Darussalam ini bahwa kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan ini dilakukan oleh siswa baik dari kelas tujuh hingga kelas Sembilan secara bersama-sama warga sekolah. Guna untuk melatih peserta didik agar tidak lepas dari kewajibannya untuk melakukan shalat baik shalat sunah maupun shalat wajib.<sup>38</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

**Gambar 4.8**

### **Jadwal shalat dhuha dan dhuhur berjamaah**

Selain kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat juma'at berjamaah sebelum masuk kelas untuk pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dimulai membiasakan membaca doa sebelum belajar.

<sup>38</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 17 Februari 2020.

<sup>39</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 20 Februari 2020.

Begitu pula jika selesai pelajaran membaca doa setelah belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryono beliau berkata bahwa:

Di dalam kelas saya selalu biasakan membaca doa sebelum belajar kemudian setiap tiga kali pertemuan saya biasakan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Bukan hanya di awal pelajaran di akhir pelajaran juga saya biasakan membaca hamdalah dan berdoa setelah belajar. Mungkin bukan cuma saya saja yang menyuruh anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar tapi bapak ibu guru yang lain juga menerapkannya dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Novi selaku waka kesiswaan beliau berkata bahwa:

Disetiap awal dan akhir pembelajaran guru-guru membiasakan anak-anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dibiasakan setiap hari untuk dilakukan agar anak-anak terbiasa disetiap apapun yang akan mereka lakukan agar terbiasa untuk berdoa terlebih dahulu.<sup>41</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh seorang siswa kelas 8 tentang cara guru dalam membangun budaya religius dalam bidang akidah, siswa mengatakan bahwa:

Biasanya guru selalu menyuruh untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Terus memulai masuk kelas dengan salam, setelah salam kita disuruh untuk berdoa sebelum

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan Ibu Novi Swastami, Kamis 13 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 WIB

belajar begitu juga saat pelajaran selsai kita disuruh membaca hamdalah dan berdoa setelah belajar.<sup>42</sup>

Pada hari senin 10 Februari 2020 peneliti melakukan observasi mengenai upaya guru PAI membentuk sikap religius dalam bidang aqidah. Yaitu salah satunya yaitu dengan membaca doa diawal maupun dia khir pembelajaran. Hal ini dilaukan setiap hari, dan tidak hanya dilakukan oleh satu guru namun semua guru juga membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.<sup>43</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>44</sup>



**Gambar 4.2**

**Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran**

Dalam membina perilaku ibadah siswa di madrasah tidak lepas dari peran Bapak dan Ibu Guru maupun staf-staf kepegawaian khusus

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8, Nadine, Chandra K, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 10.00-10.30.WIB

<sup>43</sup> Observasi pada tanggal 17 Februari 2020.

<sup>44</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal, 14 Februari 2020.

di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek Kemudian peneliti juga menanyakan kiat-kiat yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam membina perilaku ibadah peserta didik agar optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparli selaku kepala sekolah SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Ya selaku kepala sekolah saya melakukan pengawasan, pengawasan yang saya lakukan saat kegiatan seperti Shalat Zuhur dan dhuha an, itu saya ikut langsung terlibat di dalamnya. Jadi tidak hanya memerintah anak. Tapi saya juga mengawasi sekaligus ikut beribadah juga di masjid. Juga biasanya guru yang piket juga ikut mengawasi anak-anak<sup>45</sup>

Kemudian ibu Novi menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam membina siswa yang dilakukan adalah:

Untuk Bapak Ibu guru agama tentu saja menyampaikan ilmunya bagaimana shalat yang baik, rukun dan syaratnya apa. Untuk Bapak Ibu guru yang umum karena bukan faknya untuk menyampaikan itu, bentuk tanggung jawabnya ya berupa pengawasan. Kita memang belum ada piket untuk. Bapak Ibu guru mengawasi anak yang shalat, tapi setiap guru yang memiliki jadwal mengajar pagi dan guru-guru piket yang ikut mengawasi anak-anak. Bapak ibu juga mengingatkan kadang-kadang ya anak usia sekian itu kadang ya perlu kesadarannya diingatkan, "*Yo geg ndang Lee atau Nduk !*", itu tugasnya Bapak Ibu guru.<sup>46</sup>

Selanjutnya hal yang sama juga ditambahkan oleh guru PAI SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek yakni, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru wali kelas Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Untuk kegiatan-kegiatan ibadah baik secara fardhu dan sunnah, itu kami membimbing, mendampingi, membiasakan, dan melatih, itu kami lakukan bisa di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas kami tunjukkan, kami arahkan, kami latih begini lho tahapan-tahapan misalnya untuk shalat fardhu, itu bacaannya bagaimana, gerakannya bagaimana. Terus untuk puasa itu pahalanya apa, dilaksanakan kapan, dan bagaimana niat puasanya, nah itu yang kami lakukan di dalam kelas. Kemudian kalau di luar kelas saya bersama guru-guru yang lainnya saya mendampingi anak-anak serta membiasakan anak-anak agar mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu seperti shalat dhuha berjamaah shalat dhuhur berjamaah.<sup>47</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswi SMP Islam

Darussalam Dongko ia berkata bahwa:

Iya mbak biasanya bapak dan ibu guru mengawasi kita untuk melaksanakan shalat jamaah baik jamaah shalat dhuha maupun shalat dhuhur selain mengawasi kadang kala bapak ibu guru juga ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.<sup>48</sup>

Jadi kiat-kiat yang dilakukan oleh guru dalam membina ibadah peserta didik ialah dengan cara memberi bimbingan, pengawasan, selain itu juga menjadi teladan seperti obeservasi yang peneliti lakukan bapak ibu guru juga bekerja sama mengawasi anak-anak untuk melaksanakan ibadah. Ada satu atau dua guru yang memantau dari belakang kemudian keliling kelas juga untuk mengecek peserta didik yang masih di dalam kelas. Selain itu ada beberapa bapak/ibu guru yang mengikuti shalat dhuha berjamaah maupun shalat dhuhur

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8 Nadine Chancra K, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.



berjamaah. Biasanya bapak/ibu guru berada di barisan belakang sendiri untuk memantau anak-anak agar khusuk dalam beribadaah.<sup>49</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>



**Gambar 4.9**

### **Kegiatan shalat berjamaah**

Jadi, yang dilakukan guru dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal ibadah ialah dengan cara memberi pengarahan, pengawasan, pendampingan, sekaligus menasihati jika ada kesalahan, secara berkelanjutan oleh Bapak dan Ibu guru. Bapak/ Ibu guru tidak hanya berdiam diri mengawasi, namun beliau-beliau juga memberi keteladanan yakni dengan membaur bersama peserta didik untuk shalat berjamaah bersama.

Selain mengawasi dan medampingi peserta didik juga ada absen bagi peserta didik agar peserta didik lebih tertib untuk mengikuti

<sup>49</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 17 Februari 2020.

<sup>50</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 20 Februari 2020

kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparli selaku kepala sekolah SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Iya mbak selain kita mengawasi anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah kita ada absen agar nantinya ketahuan anak-anak yang mana biasa mengikuti jamaah dan mana yang tidak mengikuti shalat jamaah. Dengan adanya absen ini membuat anak-anak agar lebih disiplin lagi karena dengan adanya absen anak-anak akan takut jika tidak ikut shalat jamaah karena jika tidak ikut akan ketahuan di buku absen dan akan mendapat hukuman.<sup>51</sup>

Kemudian bapak Suryono menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam membina siswa yang dilakukan adalah:

Dalam membina kedisiplinan itu di sekolah sudah memfasilitasi dengan dibentuknya absen jamaah yang diberlakukan bagi peserta didik di sini. Absen ini diberlakukan agar semua siswa mengikuti shalat berjamaah. Ada beberapa guru yang bertugas untuk mengabsen anak-anak. Biasanya ini dilakukan oleh guru piket.<sup>52</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh salah seorang siswi SMP Islam Darussalam Dongko ia berkata bahwa:

Kalau untuk shalat jamaah dhuha dan dhuhur biasanya ada absen mbak, jadi kita mau nggak mau harus ikut shalat jamaah.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Biasanya ada guru yang absen keliling kelas mbak nanti kita ditanyain alasan tidak ikut shaat jamaah sambil diabsen.<sup>53</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dan observasi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>



**Gambar 4.10**

### **Buku absen shalat jamaah**

Jadi demi kedisiplinan peserta didik dalam melakukan kegiatan religius dalam hal ibadah perlu adanya absen shalat jamaah hal ini perlu didakan untuk memudahkan guru mengawasi peserta didik agar tidak bolos shalat jamaah. Guru-guru pun juga ikut melaksanakan shalat jamaah dhuhur kecuali bagi guru yang bertugas mengabsen peserta didik yang tidak shalat. Bagi guru yang bertugas mengabsen otomatis tidak bisa ikut berjamaah, mereka nantinya bisa melakukan shalat

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8 Nadine Chancra K, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00-10.30

<sup>54</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 25 Februari 2020

dhuhur sendiri. Melalui pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, maka kegiatan keagamaan di madrasah berjalan tertib.

Kegiatan pembentukan religius selain sholat jama'ah dhuha dan jamaah dhuhur, dan shalat jumat ada kegiatan keagamaan pada Peringatan Hari Besar Islam( PHBI). Salah satunya pada hari raya idul adha ada penyembelihan hewan qurban dan manasi' haji. Seperti hasil wawancara dengan bapak Suparli beliau berkata:

“Untuk berpartisipasi dalam Peringatan Hari besar Islam (PHBI) biasanya sekolah ini mengadakan kegiatan salah satunya seperti saat idul adha sekolah kita rutin menyembelih qurban. Biasanya kita yang disembelih yaitu kambing belum pernah menyembelih sapi. Diadakanya penyembelihan hewan qurban ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada siswa bagaimana proses penyembelihan yang baik dan benar atau kadang serta anak-anak dilatih untuk manasik haji.”<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Novi beliau berkata:

Iya mbak, biasanya pada hari-hari besar Islam ada berbagai kegiatan seperti pondok Ramadhan, kemudian penyembelihan hewan Qurban pada hari raya idul adha anak-anak senang banget mbak pas acara ini karena anak-anak bisa melihat langsung proses penyembelihan selain.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa juga menjelaskan

hal yang sama siswa berkata bahwa:

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan kelas Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Biasanya pas hari raya idul adha diadakan penyembelihan hewan qurban mbak, kemudian latihan manasik haji. Kalo pas ramadhan biasanya juga ada pondok ramadhan.<sup>57</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dari wawancara diatas yaitu seperti berikut:<sup>58</sup>



**Gambar 4.11**

#### **Penyembelihan hewan Qurban**

Selain penyembelihan hewan Qurban pada bulan Syawal juga diaakan zakat fitrah seperti yang dikatakan oleh bapak Suryono selaku guru PAI di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek ini beliau berkata bahwa:

Selain kegiatan penyembelihan hewan qurban pada bulan syawal juga diadakan zakat fitrah. Zakat ini tidak hanya dibagikan di lingkup sekolah saja namun juga kepada masyarakat luar sekolah yang membutuhkan. Seluruh anak-anak diusahakan membawa beras dari rumah atau boleh dengan membayar zakat dengan uang sesuai ketentuan zakat.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8 Nina Intika M, pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>58</sup> Dokumentasi, SMP Islam Darussalam pada tanggal 12 Agustus 2019.

Kemudian bapak Suparli menjelaskan lebih lanjut, bahwa dalam kegiatan PHBI selain penyembelihan hewan qurban pada saat idul adha juga pada saat syawal diadakan zakat firah beliau berkata bahwa:

Dalam membina anak-anak untuk membentuk sikap religius dalam hal ibadah yaitu selain kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah dan penyembelihan hewan qurban pada hari Idul adha yaitu zakat fitrah saat hari syawal. Sekolah membiasakan anak-anak untuk membawa zakat fitrah dari rumah untuk dibawa ke sekolah. Jika bisa, sudah dibacakan doa niat zakat fitrah dari rumah tapi bagi anak-anak yang belum bisa membaca niatnya maka membaca doa niat untuk zakat fitrah bersama-sama di sekolah.<sup>59</sup>

Adapun dokumentasi yang memperkuat pernyataan dari wawancara diatas yaitu seperti berikut.<sup>60</sup>



**Gambar 4.12**

### **Zakat Fitrah**

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk dari kegiatan religius dalam hal ibadah yaitu meliputi kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>60</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam pada tanggal 12 Agustus 2019

berjamaah, dan shalat jumaat bagi peserta didik laki-laki. Selain itu pada hari besar Islam ada juga kegiatan-kegiatan seperti pondok Ramadhan, zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang guru PAI lakukan dalam membentuk sikap religius dalam hal ibadah peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek yaitu mengajarkan mengenai teori-teori mengenai kegiatan ibadah seperti bagaimana cara thaharah yang benar cara shalat yang benar pahala mengenai zakat, puasa dan lain sebagainya itu diajarkan di dalam kelas, kemudian guru juga membiasakan peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah baik shalat sunah yaitu shalat dhuha dan shalat wajib yaitu shalat dhuhur berjamaah. Selain membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan ibadah guru juga melakukan pengawasan dengan didukung adanya absensi jamaah, pendampingan, bimbingan juga menjadi teladan dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Serta mengajak peserta didik berpartisipasi mengikuti kegiatan saat peringatan hari besar Islam.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek**

- a. Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sikap religius peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religius siswa. Sekolah SMP Islam ini sendiri berada dalam satu lingkup dengan pesantren yang juga terdapat asrama bagi siswa laki-laki maupun perempuan. Banyak anak-anak pondok pesantren yang juga bersekolah di SMPI ini hal ini dapat menciptakan suasana yang religius. Sudah tersedianya masjid yang memadai di SMP Islam Darussalam ini. Masjid ini selain digunakan unruk beribadah juga digunakan sebagai tempat melangsungkan kegiatan-kegiatan religius. Salah satunya Seperti perayaan hari besar Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suparli beliau berkata bahwa:

Kebetulan lingkungan sekolah sendiri berada satu lingkup dengan pondok pesantren hal ini menjadikan terciptanya suasana religius. Adanya masjid juga dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang sekolah adakan terutama dalam bidang religius. Selain tempat ibadah masjid ini juga digunakan sebagai sarana yang mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti kajian-kajian agama, perayaan hari besar Islam dan lain sebagainya.<sup>61</sup>

Hal yang sama sebagaimana disampaikan oleh bapak Suryono selaku waka kesiswaaan beliau berkata bahwa :

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah , Bapak Suparli, Jumat, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.



Dengan masjid ini menjadi salah satu pendukung kegiatan religius. Alhamdulillah masjid dapat menampung seluruh siswa dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan. Serta lingkungan sekolah yang berdekatan dengan lingkup pondok mejadikan terciptanya suasana yang religius.<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu novi selaku waka

Kesiswaan beliau berkata bahwa:

Setiap kegiatan Alhamdulillah berjalan lancar setiap harinya, dengan adanya masjid di sekolah ini menjadikan kegiatan yang memerlukan tempat yang luas seperti shalat jamaah, kegiatan santunan, ataupun kegiatan pengajian Alhamdulillah masjid ini dapat menampung walaupun ada beberapa yang harus berada di lapangan, tapi saya rasa masjid sekolah ini bisa dikatakan sudah mencukupi.<sup>63</sup>

Masjid di SMP Islam ini memang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil bisa dikatakan pas untuk menampung seluruh warga sekolah SMP Islam Darussalam yang peserta didiknya berjumlah sekitar 200 an siswa dan sekitar 20 an tenaga pengajar. Memang lokasi sekolah ini berdekatan dengan pondok pesantren Darussalam yang mana masjid ini berada satu lingkup dengan pondok pesantren jadi masjid ini selain dibuat masjid sekolah juga digunakan oleh para santri pondok pesantren untuk melakukan kegiatan keagamaan dan duniyah. Karena memang sebelum adanya sekolah SMP Islam ini masjid ini

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB

sudah dibangun oleh santri-santri pondok pesantren ini. Selain itu ruang kelas juga ikut digunakan untuk melakukan kegiatan diniyah<sup>64</sup>

Adapun dokumentasi yang mendukung hasil wawancara diatas yaitu sebagai berikut:<sup>65</sup>



**Gambar 4.13**

**Masjid SMP Islam Darussalam**

Dan juga tata tertib adanya tata tertib juga berperan dalam mempermudah melaksanakan kegiatan religius serta kerjasama antar guru agama dengan guru-guru pelajaran umum yang lain. Kerjasama antar guru juga memiliki peran yang penting hal ini juga menjadi faktor pendukung kegiatan religius. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Novi beliau berkata bahwa:

Kemudian dengan adanya tata tertib bagi siswa yang telat. Siswa yang telat akan mendapat hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Dan juga jika kelakuan siswa sudah diatas normal ada

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 17 Februari 2020.

<sup>65</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 25 Februari 2020

pemberlakuan point pelanggaran. Hal ini menjadi faktor pendukung terbentuknya sikap religius siswa<sup>66</sup>

Selain tata tertib dari sekolah guru PAI sendiri memiliki kebijakan dalam menangani siswa yang tidak patuh aturan seperti membaca asmaul husna sebanyak 3 kali. Kemudian kerjasama antar guru, terutama guru PAI dengan guru umum yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI pak Suryono beliau berkata bahwa:

Siswa yang telat mengikuti kegiatan seperti shalat dhuha membaca istighosah biasanya saya suruh beridir dan menghafal asmaul husna dan dibaca sebanyak 3 kali. Kemudian saya juga bekerjasama dengan guru-guru yang lain untuk bekerjasama dalam membimbing anak-anak khususnya dalam hal bidang religius. Dalam membina kedisiplinan itu di madrasah sudah memfasilitasi dengan dibentuknya tata tertib yang diberlakukan bagi peserta didik di sini.<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan waka ibu Novi selaku waka kesiswaan beliau berkata bahwa:

Untuk pembinaan disiplin, madrasah punya tata tertib, dan anak-anak alhamdulillah sampai hari ini berusaha untuk mengikuti tata tertib itu. Misalnya, datang harus jam 06.30 WIB, bagi yang tidak hadir harus memberi keterangan ke madrasah baik melalui telepon yang disampaikan oleh orang tua siswa atau melalui surat. Selain itu harus disiplin dalam beribadah, dimadrasah ada Shalat Dhuha, Shalat dhuhur, serta kegiatan membaca asmaul husna dan istighotsah di pagi hari dan peserta didik harus mengikuti kegiatan tersebut sesuai waktu yang telah ditetapkan.

---

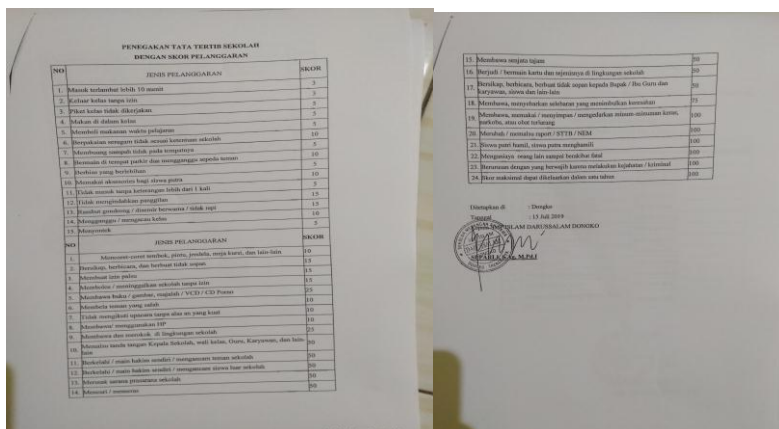
<sup>66</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

Shalat juga ada absensinya mbak. Ya memang masih ada anak yang satu dua yang belum tertib.<sup>68</sup>

Ada beberapa tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik yang dibuat oleh sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. kedisiplinan sangat dibina dan ditegakkan baik itu disiplin harus datang tepat waktu, disiplin dalam beribadah, maupun disiplin dalam pembelajaran dari awal hingga selesai dan semua telah disediakan buku absensi sehingga anak menjadi lebih perhatian ibadahnya.<sup>69</sup>

Adapun dokumentasi yang mendukung hasil wawancara diatas yaitu sebagai berikut.<sup>70</sup>



Gambar 4.14

Tata tertib siswa yang harus dipatuhi siswa

<sup>68</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>69</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 23 Februari 2020.

<sup>70</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 23 Februari 2020

Bagi siswa yang melanggar peraturan akan mendapat peringatan sekolah juga akan memberi hukuman jika sudah berulang kali melakukan kesalahan peserta didik akan di catat dalam buku poin sesuai yang dikatakan oleh ibu Novi selaku wakakesiswaan SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Kalau misalnya ya mbak, kita menemukan pelanggaran, katakan *wis* misalnya terlambat datang ke sekolah. Biasanya kita kan punya toleransi. Kita lihat juga alasannya, satu kali peringatan, dua kali peringatan kedua, kalau sudah ketiga itu akan masuk ke buku pribadi siswa (buku poin) mbak. Di buku tersebut sudah ada ketentuannya. Kalau Bapak/ Ibu guru kadang gak tega lihat kok gak layak, karena kalau masuk ke buku poin kan sudah jadi catatan, nanti kan semuanya bisa melihat di akhir. Nah, mungkin kebijakan Bapak/ Ibu guru, dihukum, disuruh nulis *Yasin* kah, atau disuruh resik-resik atau disuruh apa, yang jelas tidak ada kekerasan fisik. Jadi sifatnya sekaligus mendidik mbak, misalnya dilihat juga, kan Bapak/ Ibu guru biasanya hafal mbak, "*eh bocah iki sepertinya gak layak*", kasihan kalau dipoin, sehingga pada akhirnya "*yawislah saiki saman nulis surat pendek lah, 4 kali*", karena kalau dibuku poin itu catatan yang gak bisa hilang. Tapi kalau pelanggarannya berat seperti kenalan remaja kita juga tidak segan-segan masukan ke dalam buku poin.<sup>71</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Suryono selaku guru PAI di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek beliau berkata bahwa:

Dari sekolah sendiri juga ada buku poin mbak, untuk anak-anak yang melanggar peraturan. Tapi kalau saya jika pelanggarannya masih dalam hal biasa seperti telat ikut shalat dhuha atau tidak ikut istighotsah itu tidak langsung saya tulis dibuku poin tapi saya kasih pelajaran terlebih dahulu seperti contohnya saya suruh bersih-bersih halaman sekolah, bersihkan kamar mandi kadang saya suruh hafalkan asmaul husna saya suruh baca sebanyak tiga

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Waka kesiswaan Ibu Novi, Kamis, 13 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

kali dan sekedar memberi peringatan untuk tidak mengulangnya lagi.<sup>72</sup>

Sering datang terlambat atau pelanggaran lainnya itu merupakan perbuatan yang tidak disiplin dan termasuk akhlak yang kurang baik atau tidak disiplin. Jadi penanganannya jika melakukan pelanggaran yang masih satu kali itu diperingatkan, kalau melakukan lagi (yang kedua kali) itu diberi peringatan kedua, dan jika melakukan pelanggaran yang ketiga kali, itu akan diberi catatan dengan bobot poin tertentu di buku pribadi siswa<sup>73</sup>

Adapun dokumentasi yang mendukung hasil wawancara diatas yaitu sebagai berikut.<sup>74</sup>

NO	NAMA	JENIS PELANGGARAN	PUN	TANGGAL TERJADI PELANGGARAN	SALINAN
1	Raka/1902	terlambat	2	12/02/2020	

**CATATAN:**  
Dilarang bagi siswa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah. Diberikan sanksi sesuai pada buku saku tangan oleh guru, petugas TK yang memberikan sanksi pelanggaran.

Infinix smart 2

**Gambar 4.15**

### **Buku poin bagi siswa yang melanggar peraturan**

WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00

<sup>73</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 23 Februari 2020

<sup>74</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 23 Februari 2020

Dari berbagai hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam upaya pembentukan sikap religius yaitu dengan adanya masjid yang memadai kemudian adanya tata tertib dari sekolah maupun dari guru PAI sendiri serta kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru-guru umum yang lainnya.

- b. Faktor-faktor yang menghambat terbentuknya sikap religius peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat terbentuknya sikap religius peserta didik diantaranya kurangnya kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembiasaan religius. Faktor dari dalam diri sendiri seperti kesediaan, keinginan maupun motivasi dari dalam individu itu sendiri. Hal ini dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk bersikap religius. Seperti hasil wawancara dengan bapak Suparli selaku kepala sekolah beliau berkata bahwa:

Faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti kurangnya keinginan dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religius. Serta kurangnya kesadaran siswa sendiri untuk bersikap religius.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Suryono selaku guru PAI beliau berkata bahwa:

Faktor yang menghambat pembentukan sikap religius salah satunya berasal dari kesadaran anak sendiri untuk bersikap religius. Mereka kurang memiliki motivasi dalam diri mereka untuk bersikap religius. Hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda yang berasal dari orang tua yang kurang hamonis. Masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha, istighotsah maupun shalat dhuhur berjamaah.<sup>76</sup>

Selain kesadaran diri siswa ada juga faktor penghambat pembentukan sikap religius yaitu MCK yang kurang memadai seperti tempat wudhu yang kurang dan kurangnya jumlah kamar mandi..<sup>77</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suryono beliau berkata bahwa:

Faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu kurangnya MCK yang mendukung, yang mana akan menghambat kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur banyak siswa yang tidak mengikuti jamaah dengan alasan tidak adanya air.<sup>78</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Suparli beliau berkata bahwa:

Faktor penghambat ya seperti kurangnya MCK yang memadai. Banyak siswa yang berdesakan mengantri untuk wudhu hingga itu akan menimbulkan banyak waktu yang diperlukan jadi membuat molor untuk melaksanakan kegiatan ibadah. untuk air

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>77</sup> Hasil Observasi pada tanggal Senin, 17 Februari 2020

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Suryono, Rabu, 12 Februari, 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.



memang dulu kita mengalami kesulitan tapi sekarang kita sudah pesan PDAM jadi air yang kita gunakan sekarang sudah lancar.<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah seorang siswa kelas 8 dia berkata bahwa:

Biasanya kalau mau shalat jamaah itu harus mengantri wudhu harus berdesakan dengan teman-teman jadi malas untuk mengikuti jamaah.<sup>80</sup>

Adapun dokumentasi yang mendukung hasil wawancara diatas yaitu sebagai berikut:<sup>81</sup>



**Gambar 4.16**

### **Kamar mandi dan tempat wudhu**

Dari berbagai hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam upaya pembentukan sikap religius yaitu kesadaran diri dalam siswa sendiri. Jumlah kamar mandi dan MCK yang memadai.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Suparli, Jum'at, 14 Februari 2020 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8, Nadine Candra, 13 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 WIB.

<sup>81</sup> Dokumentasi SMP Islam Darussalam Dongko pada tanggal 20 Februari 2020

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang akidah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan temuan penelitian terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius dalam bidang aqidah antara lain sebagai berikut:

#### **a. Pembiasaan membaca asmaul husna**

Membaca asmaul husana ini merupakan program sekolah yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai yang diikuti oleh seluruh siswa. Dengan cara membiasakan membaca asmaul husna ini diharapkan dapat meningkatkan keyakinan siswa.

#### **b. Memberi kultum (kuliah tujuh menit) berisi nasehat dan cerita konsep ketauhidan**

Dengan memberikan nasehat dan pemberian cerita tentang ketauhidan dapat meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap agama Islam.

#### **c. Guru sebagai teladan**

Guru bukan sebagai pentransfer ilmu saja tetapi juga sebagai contoh dan motivator agar siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah

d. Kegiatan ziarah wali dan peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan ziarah wali dan peringatan hari besar islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan nilai religius siswa. Pada PHBI misalnya melalui peringatan maulid Nabi Muhammad SAW kemudian Isra' mi'raj. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Kemudian ziarah wali yang bertujuan untuk memberi hiburan peserta didik selain itu dapat menambah keyakinan terhadap agama Islam dengan mngeunjungi makam para wali dan auliya'. Selanjutya pada bulan muharran diadakan santunan anak yatim.

**2. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang Ibadah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.**

a. Guru mengajarkan teori-teori keilmuan tentang beribadah

Mengajarkan teori ini dilaksanakan di dalam kelas dengan maksud sebelum peserta didik melakukan ibadah harus mengerti teori yang benar karena ibadah merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

b. Pembiasaan shalat Dhuha berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah ini dimaksudkan untuk membiasakan siswa agar senantiasa memiliki kepribadian yang religius. Shalat dhuha ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 WIB sebelum dimulainya pelajaran. Dengan dibiasakannya shalat dhuha ini diharapkan peserta didik terbiasa juga melaksanakan shalat-shalat sunah yang lain.

c. Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperkuat tali silaturahmi dan mempersatukan ikatan antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan sesama siswa. Selain itu untuk membiasakan peserta didik agar tidak lepas dari tanggung jawabnya melakukan shalat wajib.

d. Pembiasaan Shalat Jum'at berjamaah untuk siswa laki-laki

Pelaksanaan shalat juma'at berjamaah diwajibkan bagi seluruh siswa laki-laki yang dilaksanakan di masjid sekolah. Dilaksanakannya di sekolah guna mendidik siswa agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak mudah untuk meninggalkan kewajiban ini.

e. Pembiasaan Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar

Pelaksanaan doa bersama merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di kelas sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri

pelajaran. Dengan berdoa diharapkan siswa mempunyai sikap yang religius.

- e. Guru melakukan pengawasan, pembinaan, pendampingan, dan pengarahan.

Dengan didukung adanya absensi jamaah, guru juga melakukan pengawasan, pendampingan serta pengarahan juga menjadi teladan dengan mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

- f. Penyembelihan hewan Qurban

Pelaksanaan penyembelihan hewan qurban ini dilaksanakan setiap hari raya idul adha. Penyembelihan hewan qurban ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran kepada siswa bagaimana proses penyembelihan yang baik dan benar.

- g. Zakat fitrah

Pelaksanaan zakat fitrah ini dilaksanakan pada bulan syawal saat pertama kali masuk sekolah setelah liburan hari raya. Pelaksanaan zakat fitrah ini dimaksudkan memberikan kesempatan siswa untuk belajar tata cara zakat fitrah dan niat fitrah yang benar serta agar peserta didik tau bahwa zakat fitrah ini hukumnya wajib dikeluarkan bagi setiap orang yang mampu.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek**

#### **a. Faktor Pendukung Peran Guru PAI Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.**

##### **1) Tata tertib sekolah**

Tata tertib sekolah ini dibuat untuk membentuk karakter siswa, diharapkan siswa dapat menaati peraturan yang sudah dibuat sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

##### **2) Masjid yang memadai**

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang berperan penting dalam proses membangun budaya religius. Faktor sarana yang ada di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek dalam hal ini berupa masjid sekolah yang lengkap dengan peralatan sholat, selain itu yang terpenting masjid ini mampu menampung peserta didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek ini.

##### **3) Kerjasama antar Guru**

Kerjasama antar guru terutama Guru PAI dengan guru umum yang lain. Hal ini sangat penting karena dengan adanya

kerja sama antar guru dapat memudahkan dalam mengawasi peserta didik untuk membentuk sikap religius siswa.

4) Adanya buku poin

Bagi siswa yang terlambat atau membuat pelanggaran akan diberi peringatan dan jika sudah masuk kategori parah akan masuk buku poin. Jadi jika melakukan pelanggaran yang masih satu kali akan diberi diperingatkan, kalau melakukan lagi (yang kedua kali) akan diberi peringatan kedua, dan jika melakukan pelanggaran yang ketiga kali, itu akan diberi catatan dengan bobot poin tertentu.

5) Terciptanya suasana religius

Meskipun tidak diwabah naungan kemenag sekolah ini menerapkan berbagai kegiatan keagamaan. Karena lokasi sekolah berada dalam satu lingkup dengan pesantren hal ini dapat mendukung terciptanya suasana yang religius.. Sehingga baik guru maupun siswa akan lebih mudah dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pembiasaan yang bernafaskan religius.

b. Faktor Penghambat Peran Guru PAI Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darusslam Dongko Trenggalek

1) Kurangnya kesadaran diri siswa

Kurangnya kesadaran siswa adalah salah satu faktor yang menghambat pembentukan sikap religius siswa. Kurangnya kesadaran siswa ini karena kurangnya motivasi dalam diri siswa. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti program religius sekolah yang dengan alasan yang bermacam-macam.

2) Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Dari temuan penelitian, peserta didik yang sering melakukan penyimpangan berasal dari keluarga yang mana keduanya orang tuanya telah meninggal atau pergi ke luar kota sehingga ikut neneknya atau kerabat lainnya, maupun keluarga yang *Broken home*.

3) Kamar mandi yang kurang memadai

Jumlah kamar mandi yang kurang juga menjadi penghambat sikap religius siswa. Karena kurangnya jumlah kamar mandi menjadi alasan siswa untuk tidak mengikuti program religius sekolah dengan alasan antri dan sebagainya.

### **C. Analisis data**

#### **1. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang akidah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek**



Secara umum mayoritas sikap religius dalam hal aqidah yang dimiliki siswa di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek sudah bisa dikatakan baik. Hal ini tidak lepas dari upaya guru di SMP Islam tersebut dalam membina aqidah peserta didik. Peran yang guru PAI lakukan yang pertama yaitu membiasakan membaca asmaul husna di pagi hari membaca asmaul husna sudah menjadi program yang dilaksanakan sekolah setiap harinya. Program ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai pada pukul 07.00-07.20 hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memiliki keyakinan yang kuat dan semakin mendekatkan diri kepada Allah. Kedua guru menjadi teladan yang baik guru harus datang lebih awal dari siswa dan ikut melaksanakan kegiatan membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan peserta didik. Ketiga Kultum( Kuliah tujuh menit) biasanya ini dilakukan setiap pagi hari oleh abah yai atau bapak kepala sekolah ataupun guru PAI yang berisi tentang nasehat-nasehat keagamaan berupa tauhid cerita-cerita teladan para wali, nabi dan rasul. Keempat kegiatan ziarah wali yang dilaksanakan setiapsatu tahu sekali yang bertujuan ke makam berbagai wali yang ada di Jawa yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kelima peringatan hari besar Islam dalam kegiatan hari besar Islam (PHBI) SMP Islam Darusslam Dongko ini juga ikut berpartisipasi di dalamnya seperti maulid nabi, isra' mi'raj.

Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya.

## **2. Peran Guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam bidang Ibadah di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek**

Secara umum mayoritas perilaku ibadah peserta didik di SMP Islam Darussaalam Dongko Trenggalek menunjukkan ketertiban yang baik dalam praktiknya di sekolah. Hal ini karena para guru di sekolah tersebut membina perilaku ibadah peserta didik melalui dua kegiatan Pertama, melalui kegiatan pembelajaran dengan diajarkannya teori keilmuan bab agama khususnya ibadah kepada peserta didik, supaya menjadi pijakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Kedua, melalui bentuk-bentuk praktik kegiatan beribadah yang telah diprogramkan oleh madrasah. Bentuk-bentuk praktik kegiatan ibadah yang diterapkan oleh madrasah dalam rangka membina perilaku ibadah peserta didik diantaranya:

Melalui shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah baik wajib maupun sunnah. Shalat berjamaah tersebut yang diterapkan saat peserta didik harus masih berada di sekolah. Karena jam aktif anak di sekolah mulai pukul 07.00 sampai 13.20 maka shalat yang harus dilaksanakan adalah Shalat Dhuha dan dhuhur. Kemudian di hari

jumat diwajibkan bagi siswa laki-laki untuk melaksanakan shalat juma'at Tujuannya agar peserta didik tidak meninggalkan ibadah shalat.

Ketiga berdoa sebelum dan sesudah belajar hal ini dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan peserta didik di setiap akan belajar agar tidak lupa untuk berdoa dan setelah belajar juga berdoa. Hal ini dilakukan dengan maksud bahwa yang memberi ilmu itu adalah Allah maka sebelum kita mulai belajar diusahakan untuk berdoa dulu kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menyerap ilmu

SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek berupaya membina perilaku ibadah peserta didik semaksimal mungkin. Tidak hanya hari-hari biasa diterapkannya praktik beribadah, dalam rangka PHBI juga diarahkan untuk pembinaan ibadah kepada peserta didik. Kegiatan dalam PHBI tersebut diantaranya penyembelihan hewan kurban, pembagian zakat di bulan syawal. Melalui kegiatan tersebut selain untuk mewujudkan perhatian anak agar selalu memperingati hari besar Islam juga sebagai sarana untuk pembinaan ibadah. Pembagian zakat sendiri agar anak sadar akan pentingnya mengeluarkan zakat itu waji hukumnya bagi orang yang mampu.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Islam Darussalam Dongko Trenggalek.**

Faktor pendukung dalam proses pembinaan perilaku religiusitas peserta didik di madrasah merupakan faktor terpenting yang dapat menunjang kelancaran pembinaan. Dalam membina religiusitas peserta didik banyak sekali faktor pendukungnya, semua komponen di madrasah mendukung dan sarana prasarananya sudah seperti masjid yang memadai, kemudian dengan adanya tata tertib yang ada di sekolah, kerjasama antara guru terutama guru PAI dengan guru umum yang lain. Kemudian dengan diadakannya buku poin bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Serta terciptanya suasana religius karena memang lokasi sekolah yang berdampingan dengan pondok pesantren.

Setiap ada faktor pendukung disisi lain terdapat faktor penghambat. Namun, dengan adanya faktor penghambat diperlukan penyelesaian atau penanganan alternatif. Secara umum faktor penghambat adalah dari peserta didik sendiri yang mana mereka sulit untuk dibina baik ibadah maupun aqidahnya namun ini hanya satu atau dua anak saja tapi secara keseluruhan sudah baik. Selain itu faktor penghambat yang lainnya anak-anak yang berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda keluarga yang kurang harmonis akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Kemudian MCK yang kurang memadai, MCK yang kurang memadai ini akan menjadi

faktor penghambat berjalanya kegiatan keagamaan di SMP Islam Darussalam ini karena peserta didik akan mengolor-olor waktu untuk mengantri kamar mandi.